

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI 1 BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**BAMBANG SUBIANTORO**  
**Kepala SMANegeri 1 Bondowoso**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini di dasarkan dengan rendahnya kinerja guru dalam mengajar di SMA Negeri 1 Bondowoso karena guru dalam mengajar masih terdapat kelemahan dalam menyajikan pembelajaran di kelas. Guru mengajar belum melakukan semua item yang harus ada dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi kelemahan yang terjadi dalam mengajar kepala sekolah mengadakan supervisi rutin terhadap guru untuk meningkatkan kinerja dan cara mengajar guru. Karena dengan supervisi guru mendapat pembinaan dan dapat memperbaiki kelemahannya dalam mengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (*PTS*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Melalui kegiatan supervisi akademik, kinerja guru dan cara mengajar guru meningkat lebih baik. Terbukti dengan rata-rata nilai kemampuan semua guru dalam mengajar pada siklus I yaitu 49,11% telah terlaksana item yang dinilai dilaksanakan guru setelah dilakukan refleksi atau pembinaan terdapat peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai keseluruhan guru yaitu 85,90% telah terlaksana item yang dinilai dilaksanakan guru. Dari analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik dapat meningkatkan cara guru dalam mengajar di SMA Negeri 1 Bondowoso.

Kata-kata kunci : Kompetensi guru;Supervisi akademik

### **PENDAHULUAN**

Hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Bondowoso guru belum mengajar sesuai dengan harapan. Masih terdapat guru yang belum begitu sempurna dalam menyajikan pelajaran kepada siswa mulai dari membuka pelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar membuat siswa fokus terhadap pembelajaran. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah saja. Pengelolaah kelas guru juga belum begitu baik, dalam mengajar guru jarang menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Selain itu guru belum sepenuhnya menguasai kelas yang mereka mengajar. Terlihat dengan adanya siswa yang berbicara dan bercanda dengan teman saat mereka belajar. Padahal sebelum memulai pelajaran kondisi kelas sudah siap dalam kondisi untuk belajar. Guru terlihat membiarkan hal ini terjadi dikelas mereka. Jika kondisi kelas belum terkuasai dengan baik siswa akan sulit menerima materi yang di ajarkan bahkan siswa yang sudah siap menerimapun bisa terganggu dengan hal ini. Guru dalam proses pembelajaran sangat minim sekali dalam menggunakan alat peraga. Jadi pembelajaran terkesan monoton dan siswa banyak yang

mengambang saat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran interaksi siswa kurang terlaksana oleh guru dalam mengajar.

Guru terkesan bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau *drill*, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung. Guru cenderung bersikap otoriter, suasana belajar terkesan kaku, serius, dan mati. Kadang gurunya yang aktif (berbicara), siswanya pasif. Jika siswa tidak dapat menangkap materi pelajaran, kesalahan cenderung ditimpakan kepada siswa. Hal itu menyebabkan hasil yang dicapai belum menemui harapan yang diinginkan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, seperti guru sendiri dengan pengetahuan guru yang masih terbatas dan pengetahuan guru hanya di asah kalau ada kegiatan MGMP saja. Dalam hal ini masih ada guru yang kurang melengkapi administrasi mengajarnya, seperti: program tahunan, rencana pembelajaran dan administrasi lainnya untuk kepentingan mengajar. Mungkin karena waktu yang dimiliki guru sangat sedikit untuk membuat dan melengkapi administrasi yang merupakan tugas pokok bagi seorang guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti sebagai kepala sekolah melakukan supervisi yang rutin terhadap guru, sehingga masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dapat teratasi dengan baik. Dengan adanya supervisi guru akan merencanakan, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran, menguasai kelas dengan baik, melengkapi administrasinya dalam mengajar dan memberikan solusi pemecahan masalah terhadap guru sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan proses belajar mengajarpun dapat berjalan dengan baik dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Seperti yang dikemukakan Hamza (2010:169) “Supervisi sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas serta pembina lain untuk meningkatkan proses dan hasil belajar”.

Menurut Hamza (2010:171) “Tujuan supervisi atau pembinaan guru bertujuan untuk :1)Memperbaiki proses belajar mengajar, 2)Perbaikan tersebut dilakukan melalui pembinaan profesional, 3)Yang melakukan pembinaan adalah pembina, 4)Sasaran pembinaan adalah guru atau orang lain yang ada kaitannya”.

Jika proses belajar mengajar telah terkondisi dengan baik secara tidak langsung mutu pendidikan akan meningkat dengan sendirinya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang dampak supervisi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bondowoso melalui Penelitian Tindakan Sekolah berjudul: “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengajar Melalui Supervisi Akademik Di SMA Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di SMA Negeri 1 Bondowoso.
2. Apakah proses belajar mengajar telah berjalan dengan baik di SMA Negeri 1 Bondowoso.
3. Bagaimanakah kompetensi guru di SMA Negeri 1 Bondowoso setelah dilakukan supervisi kelas.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi di SMA Negeri 1 Bondowoso pada saat sekarang ini kepala sekolah memberikan supervisi yang rutin secara menyeluruh terhadap guru. Sehingga masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dapat teratasi dengan baik. Dengan

adanya supervisi guru akan merencanakan, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran, menguasai kelas dengan baik, melengkapi administrasinya, dalam mengajar dan memberikan solusi pemecahan masalah terhadap guru yang sehingga terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan di SMA Negeri 1 Bondowoso dan proses belajar mengajarpun dapat berjalan dengan baik sehingga mutu dan hasil belajar siswa meningkat.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak supervisi terhadap peningkatan kualitas guru di sekolah.
2. Untuk mengetahui proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Bondowoso.
3. Meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Bondowoso melalui kegiatan supervisi.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat belajar dengan efektif dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka pada masa mendatang
- b. Bagi Guru  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru mengelola kelas, memberikan materi dengan baik dan lebih meningkatkan kinerja guru pada masa mendatang
- c. Bagi Peneliti  
Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam mengelola sekolah dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.
- d. Bagi Sekolah  
Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah khususnya dalam pelaksanaan supervisi di sekolah

## KAJIAN TEORI

### A. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi jabatan sebagai guru. Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang dituntut kepada seseorang yang memegang jabatan sebagai guru. Dalam menjalankan tugasnya di dalam kelas guru sebagai

pemegang otonomi kelas yang memiliki wewenang melakukan reformasi kelas (*Classroom reform*) dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas dan perkembangannya dan tuntutan lingkungan sekitarnya.

## **Supervisi (Pembinaan Guru)**

### **1. Pengertian Supervisi**

Supervisi merupakan sarana atau alat untuk membina guru dalam mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Pembinaan guru harus dilakukan secara rutin untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar.

### **2. Tujuan Supervisi**

Menurut Hamza (2010: 171) tujuan – tujuan supervisi atau pembinaan guru bertujuan sebagai berikut :

1. Memperbaiki proses belajar mengajar.
2. Perbaikan tersebut dilakukan melalui pembinaan profesional.
3. Yang melakukan pembinaan adalah Pembina.
4. Sasaran pembinaan adalah guru atau orang lain yang ada kaitannya.
5. Secara jangka panjang maksud pembinaan tersebut adalah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.

## **Kerangka Teori**

Supervisi merupakan tugas yang harus dilakukan kepala sekolah untuk membina guru. Dengan adanya supervisi ini memungkinkan guru dapat mengvaluasi kekrungang guru dalam mengajar. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sangat diperlukan adanya penilaian dan evaluasi dari cara guru mengajar. Jika guru sudah mengajar dengan baik kemungkinan hasil yang akan di dapatkan juga akan baik. Karena guru faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

1. Tempat Penelitian  
Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bondowoso, dimana penulis bertugas mengabdikan diri, yang selama ini penulis belum begitu baik dalam melaksanakan supervisi.
2. Subjek Penelitian  
Penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru SMA Negeri 1 Bondowoso yang terdiri dari 40 orang dan yang akan dijadikan subjek

sebanyak 10 orang guru bidang studi yang berbeda.

### **3. Waktu dan Lama Penelitian**

Penelitian akan dilakukan pada bulan April semester I tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus.

## **Setting Penelitian**

### **1. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif data berupa angka-angka dan pendekatan kualitatif data berupa tulisan, gambar dan grafik.

### **2. Jenis Penelitian**

Adapun penelitian yang akan diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah. Seperti yang dikemukakan Mulyasa bahwa Penelitian Tindakan Sekolah merupakan upaya peningkatan kinerja sistem pendidikan dan meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi produktif, efektif dan efisien. Jenis penelitian ini perlu diperkenalkan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) PTS. Dalam pelaksanaan diklat PTS, diharapkan kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat (1) memahami PTS sebagai bagian dari penelitian ilmiah, (2) memahami makna PTS, (3) memahami penyusunan usulan PTS, (4) melaksanakan dan melaporkan hasil PTS yang dilakukannya.

### **3. Alur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati, 2008:69). Proses penelitian merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai aspek , mengembangkan perencanaan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran yaitu 2 x-45 menit. Setiap akhir tindakan dinilai dengan instrument supervisi .

### **4. Prosedur Penelitian**

- a. Perencanaan  
Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah.

Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan guru dalam mengajar Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun jadwal supervisi, (2) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi memperoleh data nontes, (3) menyiapkan refleksi dan perbaikan guru dalam mengajar.

b. Tindakan

Tindakan adalah aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dilakukan guru lebih maksimal dan baik sehingga pembelajaran Dengan adanya supervisi guru bisa mengetahui kekurangannya dalam mengajar dan menguasai kompetensi-kompetensi guru secara keseluruhan. Dengan hal ini memungkinkan hasil belajar siswa akan baik. Karena faktor keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah guru

c. Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung di sajian guru. Observasi meliputi observasi guru dalam mengajar dan mengelola kelas.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal siklus II. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil kemampuan guru dalam mengajar siklus I. Jika kemampuan tersebut belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II.

## Data dan Sumber Data

### 1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil observasi dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran yang disajikan guru SMA Negeri 1 Bondowoso.

### 2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang disajikan guru dengan melakukan supervisi pada guru SMA Negeri 1 Bondowoso.

## B. Teknik Dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian dilakukan dengan beberapa cara mengamati guru dalam mengajar. Selain itu teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi oleh Kepala Sekolah terhadap guru dalam mengajar Setelah instrument ini diisi hasil data yang diperoleh diolah. Sehingga di dapatkan data yang valid. Dengan hal ini bisa dilihat sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar melalui supervisi.

### 2. Intrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, berupa lembaran observasi (pengamatan).Hal-hal yang dinilai dengan menggunakan lembaran pengamatan ini adalah: 1) kemampuan guru dalam mengajar dari semua aspek yang telah ditetapkan.

## Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rochiati (2007:135) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahapanalisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Paparan data hasil penelitian diuraikan berdasarkan siklus tindakan pembelajaran. Paparan data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian, mencakup data pembelajaran dikelas dengan menggunakan supervisi. Dengan blanko supervisi guru dinilai dalam pembelajaran dimana kekurangan dan kelemahan guru dalam mengajar.

#### 1. Peningkatan Kemampuan Guru Mengajar Melalui Supervisi Siklus I

Data dan temuan hasil penelitian siklus I disajikan berdasarkan hasil pengamatan guru dalam mengajar

##### a. Tahap Perencanaan

Peningkatan kemampuan guru dengan menggunakan supervisi diwujudkan dalam bentuk rancangan supervisi. Rancangan supervisi disusun berdasarkan program semester II tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam waktu 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap pertemuan. Guru yang di supervisi pada siklus I adalah semua guru yang mengajar dengan bidang studi yang berbeda.

Peneliti mempersiapkan lembaran penilaian supervisi akademik dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk observer berguna untuk mengamati jalannya pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode supervisi.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan : mengajar pada guru. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan metode supervisi ini meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di SMA Negeri 1 Bondowoso, untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan supervisi rutin.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan supervisi pada guru SMA Negeri 1 Bondowoso siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan masing-masing guru, untuk pertemuan I dilaksanakan mulai pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2016 sampai tanggal 17 Februari 2016.

Berdasarkan perencanaan yang terurai di depan, penggunaan supervisi untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dilaksanakan dengan langkah-langkah pelaksanaan supervisi. Pada tahap pelaksanaan supervisi dipaparkan hal-hal sebagai berikut: 1) kegiatan awal pembelajaran, 2) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi kegiatan akhir pembelajaran, dan 4) penilaian perangkat pembelajaran guru. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran ini diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan menyiapkan instrument supervisi dan masuk ke kelas pada waktu guru mengajar dan mengamati guru dalam menyajikan pembelajaran. Dimana kekurangan guru dalam mengajar dan apa yang perlu diperbaikinya. Setelah diadakan supervisi dari 31 item penilaian guru dalam mengajar. Dapatlah hasil rata-rata guru secara keseluruhan 49,6. Dari hasil ini menunjukan bahwa guru dalam mengajar belum baik. Guru yang disupervisi sebanyak 9 orang

guru. Nilai kemampuan guru dalam kegiatan pendahuluan rata-rata keseluruhan guru baru memperoleh nilai 46,7 dengan ini nilai guru pada pendahuluan ini masih terbilang rendah. Semua aspek pada kegiatan pendahuluan ini masih kurang dilakukan guru dalam mengajar mulai dari memeriksa kesiapan siswa dalam belajar baru memperoleh nilai 46,7%, motivasi siswa memperoleh nilai 42,2%. kesiapan bahan ajar sebelum belajar memperoleh nilai 48,9%, memotivasi siswa untuk belajar dan menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran memperoleh nilai 48,9%.

Dari aspek kegiatan inti yang dilakukan guru belum memperlihatkan cara mengajar yang ideal. Masih banyak kekurangan guru pada langkah ini terbukti dengan rata-rata nilai guru yang disupervisi baru 50,2% yang telah terlaksana. Semua aspek yang disupervisi pada kegiatan inti ini masih kurang terlaksana oleh guru. Mulai dari rata-rata penguasaan materi guru dalam mengajar baru 60%, pengelolaan kelas yang dilakukan guru baru terlaksana 60%, pengelolaan waktu yang dilakukan guru dalam mengajar baru terlaksana 51,1%, dalam menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi baru terlaksana 42,2%, dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip media baru terlaksana 24,4%, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran baru terlaksana 53,3% oleh guru, dalam melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual baru terlaksana 48,9%. Dalam teknik bertanya baru terlaksana oleh guru 44,4% guru belum membedakan pertanyaan terbuka dan tertutup kepada siswa. Dalam menciptakan interaksi guru dengan peserta didik baru terlaksana 53,3% sedangkan dalam menciptakan interaksi antar peserta didik baru terlaksana 46,7%.

Pada kegiatan inti aspek aktivitas peserta didik juga masih belum terlaksana dengan baik. Dalam menggali informasi dari peserta didik baru terlaksana 44,4%, dalam mengelola informasi baru terlaksana 44,4% oleh guru. Dalam melakukan penelitian dalam pemecahan masalah rata-rata kemampuan guru baru 42,2% yang telah terlaksana. Pada saat mengajukan pertanyaan yang berbobot yang dirangsang nilai rata-rata keseluruhan guru 44,4% terlaksana dengan baik. Dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan yang relevan dan budi pekerti nilai rata-rata guru baru 46,7%. Dalam membuat kesimpulan

pada pelajaran nilai rata-rata guru baru 48,9% terlaksana.

Pada aspek minat dan sikap peserta didik pada kegiatan inti belum juga terlaksana dengan baik. Dari aspek kehadiran yang telah sangat baik terbukti nilai rata-rata guru 97,85 tingkat kehadiran guru. Dalam membawa alat dan buku pelajaran kedalam kelas belum terlaksana dengan baik terbukti dengan nilai rata-rata guru baru 57,8% yang telah terlaksana. Dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator belum sesuai dengan harapan terbukti dengan nilai rata-rata keseluruhan guru 51,1%. Saat proses berlangsung guru masih belum mampu memantau kemajuan belajar siswa terbukti dengan nilai rata-rata keseluruhan guru 53,3%. Pada saat melakukan penilaian akhir proses sesuai dengan tujuan belum berjalan dengan baik terbukti dengan nilai rata-rata guru 51,1%. Dalam menjelaskan pelajaran guru belum begitu menggunakan bahasa lisan yang jelas baik dan benar terbukti dengan nilai yang diperoleh dari keseluruhan guru 44,4%. Pada aspek menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai baru memperoleh nilai 44,4%.

Pada kegiatan Akhir guru belum begitu baik dalam mengajar dengan memperoleh nilai rata-rata semua guru 49,6%. Masih ada kekurangan guru dalam menutup pelajaran dari membuat refleksi pembelajaran rata-rata semua guru 53,3%. Membersihkan alat setelah belajar rata-rata guru sudah sangat baik dengan nilai 46,7%. Pada aspek pemberian tugas guru belum melakukan hal ini dengan baik dengan nilai yang diperoleh 48,9%. Hal ini perlu diperbaiki lagi. Karena guru dalam melakukan kegiatan belajar pada langkah akhir ini belum maksimal.

### **c. Tahap Pengamatan**

#### **1. Pengamatan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dalam melakukan penelitian atau tindakan dalam kegiatan diamati oleh observer. Adapun hasil pengamatan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik sebagai berikut: a) Membuat jadwal supervisi akademik lengkap dengan program serta instrumentnya serta tindak lanjut dari hasil supervisi memperoleh nilai 75% yang telah terlaksana. b) Merencanakan supervisi sesuai jadwal yang telah ditetapkan memperoleh nilai 100% terlaksana oleh kepala sekolah. c) Menyampaikan jadwal pelaksanaan supervisi kepada guru memperoleh nilai 100% karena jadwal disampaikan kepada semua guru

yang akan di supervisi. d) Melaksanakan supervisi sesuai dengan rencana kegiatan memperoleh nilai 75%. Karena masih ada yang kurang terlaksana oleh kepala sekolah pada hal ini. e) Melaksanakan supervisi secara terus menerus memperoleh nilai 50%, karena kepala sekolah masih kurang melakukan supervisi terhadap guru. f) Melakukan supervisi dengan objektif memperoleh nilai 75% karena masih terlihat kepala sekolah kurang memperhatikan kelemahan guru saat menagajar. g) Melakukan tindak lanjut sesuai dengan kelemahan guru dalam mengajar memperoleh nilai 100%. Karena kelemahan guru disampaikan kepada guru masing-masing dengan saran untuk memperbaikinya.

Dari keseluruhan aspek pengamatan kepala sekolah masih terdapat beberapa kelemahan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan tindak lanjut supervisi. Nilai rata-rata kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah memperoleh nilai 82,14% yang telah terlaksana. Kepala sekolah masih jarang melakukan supervisi terhadap guru pada siklus I ini.

#### **d. Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan guru yang telah mengadakan penilaian guru dalam mengajar. Dalam hal ini penulis selaku kepala sekolah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru untuk dapat melaksanakan tugas sebagai guru dalam mengajar baik dengan memberikan saran kepada guru terhadap kelemahannya dalam mengajar maupun diskusi sesama teman sejawat guru untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Diharapkan dengan adanya masukan dan arahan dari penulis berupa persiapan untuk mengajar, menguasai materi mengapresiasi siswa, menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa aktif dan menggunakan media dalam belajar dan kekurangan guru diberi saran secara tertulis dan pertemuan dengan guru tersebut serta semua yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bondowoso. Penulis langsung membina guru sesuai dengan kekurangannya dalam mengajar. Guru dengan senang hati diberikan masukan demi kebaikan proses belajar mengajar berlangsung. Pembinaan dilakukan dengan memberikan kekurangannya kepada guru saat mengajar dan membuat apa

langkah yang harus dilakukan guru tersebut untuk memperbaiki cara mengajarnya.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi: perencanaan peningkatan kualitas guru dengan supervisi di SMA Negeri 1 Bondowoso. Dalam mengajar guru belum bisa melaksanakan sesuai harapan dengan rata-rata guru secara keseluruhan dari semua aspek yang dinilai adalah 49,6. Pada langkah pendahuluan nilai rata-rata guru baru 46,7, pada langkah kegiatan inti rata-rata guru secara keseluruhan aspek yang dinilai 50,2 dan pada langkah kegiatan akhir nilai rata-rata yang diperoleh guru secara keseluruhan baru 49,6. Secara umum semua guru belum melakukan pembelajaran dengan baik dan perlu peningkatan dengan melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap kekurangan guru dalam mengajar

Aspek yang kurang dalam guru ini mengajar semua aspek perlu diperbaiki lagi dan ditingkatkan lagi oleh guru seperti aspek melakukan apresiasi, kesiapan bahan ajar dalam mengajar belum terlihat karena guru dalam menyajikan materi terbata-batah, dalam menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran belum terlihat penggunaan metode yang bervariasi belum dilaksanakan dengan maksimal, karena guru mengajar menggunakan satu metode yaitu ceramah, peran guru belum terlihat dalam membimbing siswa atau sebagai fasilitator, karena guru hanya ceramah di depan kelas. pada aspek lain masih terdapat juga kekurangan guru dalam mengajar. Dalam melakukan penelitian dan pemecahan masalah guru juga belum begitu baik. Dalam menghubungkan materi dengan budi pekerti dan kehidupan sehari-hari semua guru belum melaksanakannya dengan baik. Pada langkah melakukan refleksi ada beberapa guru yang sangat kurang melakukan refleksi saat pembelajaran berakhir secara umum semua guru masih belum maksimal dalam mengajar.

Dalam mengajar rata-rata guru mendapat nilai rendah semua aspek yang dinilai. Seperti dalam mengapresiasi siswa, menggunakan pendekatan yang bervariasi, pembelajaran belum terlaksana secara kontekstual, interaksi siswa selama belajar masih kurang dan interaksi antara guru dan siswa pun masih kurang. Dari aspek lain juga perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil maksimal. Dari penjelasan di atas penulis selaku Kepala Sekolah mengadakan pembinaan sesuai dengan kekurangan guru tersebut maupun secara

keseluruhan. Dengan adanya hal seperti ini diharapkan kemampuan guru dalam mengajar dapat meningkat pada siklus II. Dengan sudah meningkatnya kualitas guru diharapkan hasil prestasi belajar siswa meningkat dengan seiringnya waktu.

## **Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

Peningkatan kemampuan guru dengan menggunakan supervisi diwujudkan dalam bentuk rancangan supervisi. Rancangan supervisi disusun berdasarkan program semester II tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam waktu 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 dan 3 jam pelajaran tiap pertemuan. Guru yang di supervisi pada siklus II adalah semua guru yang mengajar dengan bidang studi yang berbeda. Siklus II dilaksanakan mulai hari Senin tanggal 22 Februari 2016 sampai tanggal 9 Maret 2016.

Peneliti mempersiapkan lembaran penilaian observasi yang berguna untuk mengamati jalannya pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode supervisi. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan akhir. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan metode supervisi ini meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di SMA Negeri 1 Bondowoso, untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan supervisi rutin.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan supervisi pada guru SMA Negeri 1 Bondowoso siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan masing-masing guru. Berdasarkan perencanaan yang terurai di depan, penggunaan supervisi untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dilaksanakan dengan langkah-langkah pelaksanaan supervisi. Pada tahap pelaksanaan supervisi dipaparkan hal-hal sebagai berikut: 1) kegiatan awal pembelajaran, 2) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi kegiatan akhir pembelajaran. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran ini diuraikan berdasarkan langkah-langkah berikut:

Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan menyiapkan instrument supervisi dan masuk ke kelas pada waktu guru mengajar dan mengamati guru dalam menyajikan pembelajaran. Dimana kekurangan guru dalam mengajar dan apa yang perlu diperbaikinya. Setelah diadakan supervisi dari

31 item penilaian guru dalam mengajar. Dapatlah hasil rata-rata guru secara keseluruhan dalam mengajar 85,90. Dari hasil ini menunjukkan bahwa guru dalam mengajar sudah baik meski ada aspek yang perlu diperbaiki untuk lebih baik lagi. Guru yang di supervisi sebanyak 9 orang guru. Nilai kemampuan guru dalam kegiatan pendahuluan rata-rata keseluruhan guru baru memperoleh nilai 88,9 hal ini yang kurang pada kegiatan pendahuluan ini adalah sudah baik setelah dilakukan pembinaan dan bimbingan. Guru sudah bisa memotivasi siswa dalam mengajar dan semua aspek yang dinilai pada pendahuluan ini sudah berda pada taraf baik dan sangat baik.

Dari aspek kegiatan inti rata-rata semua guru dalam kegiatan inti adalah 84,0 hal ini meningkat dari siklus I. Dalam kegiatan inti guru sudah melakukan proses mengaja dalam taraf sangat baik. Sudah banyak aspek yang dilakukan dengan sempurna. Walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan lagi.

Dari aspek penutup pelajaran guru juga sudah baik dengan memperoleh nilai rata-rata guru dari semua aspek yang dinilai adalah 85,2. Hal ini sudah berada pada taraf sangat baik. Meski perlu ditingkatkan lagi misalnya dalam melakukan refleksi pada siswa.

### c. Pengamatan

#### 1. Pengamatan Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam melakukan penelitian atau tindakan dalam kegiatan diamati oleh observer. Adapun hasil pengamatan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik sebagai berikut:

- Membuat jadwal supervisi akademik lengkap dengan program serta intrumentnya serta tindak lanjut dari hasil supervisi memperoleh nilai 100% yang telah terlaksana.
- Merencanakan supervisi sesuai jadwal yang telah ditetapkan memperoleh nilai 100% terlaksana oleh kepala sekolah
- Menyampaikan jadwal pelaksanaan supervisi kepada guru meperoleh memperoleh nilai 100% karena jadwal disampaikan kepada semua guru yang akan disupervisi.
- Melaksanakan supervisi sesuai dengan rencana kegiatan memperoleh nilai 100%.
- Melaksanakan supervisi secara terus menerus memperoleh nilai 100%.
- Melakukan supervisi dengan objektif memperoleh nilai 100%.
- Melakukan tindak lanjut sesuai dengan kelemahan guru dalam mengajar meperoleh

nilai 100%. Karena kelamahan guru disampaikan kepada guru masing-masing dengan saran untuk meperbaikinya.

Dari keseluruhan aspek pengamatan kepala sekolah sudah sangat baik dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan tindak lanjut supervisi. Nilai rata-rata kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah meperoleh nilai 100% yang telah terlaksana.

#### 2. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan guru yang telah mengadakan penilaian guru dalam mengajar. Dalam hal ini penulis selaku kepala sekolah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru untuk dapat melaksanakan tugas sebagai guru dalam mengajar baik dengan memberikan saran kepada guru terhadap kelemahannya dalam mengajar maupun diskusi sesama teman sejawat guru untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Sedikit saja yang harus diperbaiki pada siklus II ini. Dari rata-rata guru hanya 15% saja yang akan diperbaiki lagi. Hal ini menunjukkan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sudah berhasil.

#### Pembahasan Siklus II

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi: perencanaan peningkatan kualitas guru dengan supervisi di SMA Negeri 1 Bondowoso. Dalam mengajar guru bisa melaksanakan sesuai harapan dengan rata-rata guru secara keseluruhan dari semua aspek yang dinilai adalah 85,90. Dalam mengajar sudah berada pada kategori baik. Hal ini menunjukan hampir semua aspek yang dinilai guru sudah menerapkan dengan baik. Guru dalam mengajar sudah meningkat setelah adanya pembinaan terhadap kekurangannya pada siklus I.

Dalam mengajar rata-rata guru mendapat nilai baik dari semua aspek yang dinilai. Dari penjelasan diatas penulis selaku Kepala Sekolah mengadakan sedikit perbaikan lagi untuk terus meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Dengan adanya hal seperti ini diharapkan kemampuan guru dalam mengajar dapat meningkat pada masa mendatang. Dengan sudah meningkatnya kualitas guru diharapkan hasil prestasi belajar siswa meningkat dengan seiringnya waktu.

Dengan hasil yang sudah diperoleh guru sudah dikategorikan baik dan ada yang mengajar dengan kategori sangat baik. Dengan hasil ini siklus II yang dilakukan penulis sudah berhasil. Supervisi ini dilakukan kepala sekolah secara kontinue terhadap guru. Hal ini berguna untuk memperbaiki



guru dalam mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bondowoso.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa melalui supervisi pada proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Bondowoso dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Dari beberapa uraian di atas juga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar Hal ini terbukti dengan hasil kemampuan guru dalam mengajar pada siklus I dari rata-rata semua guru 49,8 meningkat setelah dilakukan perbaikan dari kekurangan guru dari aspek yang perlu diperbaiki sehingga meningkat pada siklus II menjadi 85,90.
2. Dengan supervisi proses belajar pembeajaran sudah berjalan dengan baik di SMA Negeri 1 Bondowoso dengan diperoleh hasil pengamatan

### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, 2000. *Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, dan SLB*. Jakarta: Depdikbud.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah dasar*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Jakarta.
- Nanang, Hanfiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamza B. Uno. 2010. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

aspek kepala sekolah dalam melakukan supervisi dengan nilai 100% terlaksana tugas supervisi dengan baik oleh kepala sekolah.

3. Kompetensi guru di SMA Negeri 1 Bondowoso sudah dikategorikan baik dengan adanya supervisi akademik.

### Saran

Ada beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung kualitas guru di SMA Negeri 1 Bondowoso. Pada khususnya dan seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, diantaranya:

1. Dalam suatu sekolah hendaknya dilakukan supervisi rutin untuk membantu guru mengatasi kekurangannya dalam mengajar.
2. Kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan kompetensi guru salah satu caranya dengan supervisi.

Ngalim Purwanto. 2003. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendiknas No. 1 Tahun 2007.

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I, ayat 1.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, ayat 1 dan 2.

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Sudijono, Anas 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.